KOMUNIKASI PEMBELAJARAN KEPALA SMP 1 CIMENYAN
(Studi Kasus mengenai Komunikasi Pembelajaran Kepala SMP 1 Cimenyan dalam Meningkatkan Kualitas Belajar-Mengajar Guru dan Siswa)

Tri Endah Lestari

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Komputer Indonesia Jalan Dipatiukur 112-116, Bandung, 40132, Indonesia

Email : Endahndg@yahoo.co.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to know and analyzing Instructional Learning Communication of SMP N 1 Cimenyan Headmaster In Improving the Quality of Teaching-Learning Teachers and Students. The purpose of this research is to know Instructional Communication Design, Instructional Communication Development, Instructional Communication Implementation, Instructional Communication Management, Instructional Communication Evaluation of SMP N 1 Cimenyan. The method used in this research is qualitative method with case study approach. Data collection techniques undertaken by researchers to obtain the required data, among others by doing observation, interviews, library study, internet searching, and documentation.

The result of the research indicates that the Head master of SMP N 1 Cimenyan through its work program has established a good learning communication design with the implementation of the appropriate program of vision ASIK (the formation of religious, ethical, innovative, character). The work program includes: 3S Program, "Smile, Greetings, Hand shake", Cultural Program 6 SMS, Dhuha Prayer Program, Bimtalis Program, Simba Program, Book Review, 3 Award Types for Simba Program, Environmental Improvement Program and Master Competency Improvement Program. Not much development is done by the principal to develop its programs. Managementof Instructional communication of SMP N 1 Cimenyan involving PKS (Principal Assistant) and Quality Management Team in its management. While the evaluation of learning communication that has been done quite well with the holding of weekly briefings and evaluation every three months..

The conclusion of this thesis revealed that Instructional Communication designed by the Principal of SMP N 1 Cimenyan has provided improved quality of teaching and learning in teachers and students. Communication learning is providing a pretty good change, especially about the changing attitudes of teachers and students who become more religious, disciplined and character.

Researchers Suggest that the Principal SMP N 1 Cimenyan and SMP N1 Cimenyan more openness in the process of communication learning. Researchers also suggested that schools create a special program for school residents to revealed their aspirations in teaching-learning activities of SMP N 1 Cimenyan. For example with the suggestion box or the holding of extracurricular school journalism.

ABSTRAK

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa Komunikasi Pembelajaran Kepala SMP 1 Cimenyan Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar-Mengajar Guru Dan Siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Desain Komunikasi Pembe lajaran, Pengembangan Komunikasi Pembelajaran, Implementasi Komunikasi Pembelajaran, Manajemen Komunikasi Pembelajaran, Evaluasi Komunikasai Pembelajaran SMP N 1 Cimenyan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan antara lain dengan melakukan observasi, wawancara, studi pustaka, internet searching, dan dokumentasi.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Kepala SMP N 1 Cimenyan melalui program kerjanya telah membentukan desain komunikasi pembelajaran yang baik dengan Implementasi program yang sesuai visi ASIK (terbentuknya warga sekolah yang agamis, santun, inovatif, karakter). Program kerja tersebut diantaranya : Program 3S, "Senyum, Salam, Sapa", Program Budaya 6 SMS, Program Sholat Dhuha, Program Bimtalis, Program Simba, Review Buku, 3Jenis Penghargaan untuk Program Simba, Program Penataan Lingkungan, dan Program Peningkatan Kompetensi Guru. Belum banyak pengembangan komunikasi pembelajaran yang dilakukakan kepala sekolah unk mengembangkan program-programnya. Manajemen komunikasi pembelajaran SMP N 1 Cimenyan melibatkan PKS (Pembantu Kepala Sekolah) dan Tim Manajemen Mutu didalam pengelolaannya. Sedangkan evaluasi komunikasi pembelajaran yang dilakukan sudah berjalan cukup baik dengan diadakannya *briefing* mingguan dan evaluasi setiap tiga bulan.

Kesimpulan pada penelitian ini ialah bahwa Komunikasi Pembelajaran yang dirancang Kepala SMP N 1 Cimenyan telah memberikan peningkatan kualitas belajar mengajar yang baik pada guru dan siswa. Komunikasi pembelajaran tersebut memberikan perubahan yang cukup baik terutama mengenai perubahan sikap para guru dan siswa yang menjadi lebih agamis, disiplin dan berkarakter.

Peneliti Menyarankan agar Kepala SMP N 1 Cimenyan dan SMP 1 Cimenyan lebih melakukan keterbukaan dalam proses komunikasi pembelajaran. Peneliti juga menyarankan agar sekolah membuat wadah khusus untuk warga sekolah guna menyalurkan aspirasinya didalam kegiatan belajar mengajar SMP N 1 Cimenyan. Misalnya dengan adanya kotak saran atau diadakannya ekstrakulikuler jurnalistik sekolah.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kepala SMP 1 Cimenyan mmahami bahwa komunikasi pembelajaran yang berkembang saat ini tidaklah hanya diterapkan dalam proses belajar-mengajar yang dilakukan oleh Guru terhadap siswa didalam kelas, namun memahami paradigma baru yang lebih luas mengenai komunikasi pembelajaran, yakni sebagai proses mengorganisir suatu lingkungan (fisik maupun non fisik) sehingga tercipta kondisi belajar. Makna komunikasi pembelajaran yang lebih luas tersebut dipahami serta diterapkan oleh Kepala SMP 1 Cimenyan dalam upayanya meningkatkan kualitas belajar-mengajar Guru dan Siswa SMP 1 Cimenyan.

Dengan mengusung beberapa program yang mendukung peningkatan kualitas belajar-mengajar SMP 1 Cimenyan, diantaranya (1) Program 3S, "Senyum, Salam, Sapa", (2) Program Budaya 6 SMS (Sahabat memungut sampat, Sahabat Menjemput Sampah. Sahabat Memisah Sampah, Sahabat Mengolah Sampah, Sahabat Menanam Sebatang pohon, Sahabat Menyayangi Satwa), (3) Program Sholat Dhuha yang dilaksanakan setiap Selasa, Rabu dan Kamis dilapangan sekolah, (4) Program Bimtalis (Bimbingan Mental Bernafaskan Islam) merupakan kajian Islam yang dilakukan setiap hari selasa, Program Simba (Cimenyan Membaca)

yang berlangsung setiap hari sebelum proses pembelajaran sehingga tercapai membaca 1 buku dalam satu bulan , (5) Program Membaca Cepat yang dilakukan setiap satu bulan sekali, (6) "Review Buku", dimana setiap hari rabu dan kamis, salah seorang siswa dipersilakan untuk mempresentasikan hasil review buku yang telah dibacanya, berupa alasan memilih buku, isi buku, dan makna yang terkandung didalam buku tersebut. (7) 3 Jenis Penghargaan untuk Program Simba yakni, (a) "Principal Reading Challange" merupakan tantangan yang diberikan oleh Kepala Sekolah apabila siswa telah menyelesaikan membaca 24 buku maka akan diberikan penghargaan, (b) "LRCKB (Leader of Reading Challange Kabupaten Bandung)" , yakni 10 orang siswa yang dibimbing oleh seorang Guru yang kemudian akan diuji oleh pihak kabupaten, (c) "WRC (West Java Reading Challenge)" yakni tantangan selama 10 bulan membaca membaca 24 buku, (8) Program Penataan Lingkungan, sebagai upaya meningkatkan kenyamanan dalam Proses Pembelajaran, (9) Program Peningkatan Kompetensi Guru, (10) Cimenyan Bebas Narkoba yang bekerjasama dengan Badan Narkotika Nasional (BNN), untuk menguji urin seluruh warga sekolah apakah mengandung narkotika ataupun tidak.

Kepala SMP 1 Cimenyan yang merupakan kepala sekolah baru, yang mulai menjabat sebagai Kepala Sekolah di SMP 1 Cimenyan pada bulan november 2016, ia memberikan perubahan yang signifikan dalam Komunikasi Pembelajaran yang ia implementasikan melalui program kerja baru yang diusungnya. Terlaksananya Komunikasi Pembelajaran yang baik oleh Kepala SMP 1 Cimenyan dalam upaya meningkatkan kualitas belajar-mengajar Guru dan Siswa, menunjukan bahwa Kepala SMP 1 Cimenyan sebagai seorang organisator yang baik, yang mampu mengorganisir proses belajar dan membantu kelompok dan komponen-komponen didalamnya untuk menemukan, merumuskan, dan menjelaskan apa yang hendak dicapai Sekolah.

Hal tersebut diatas sejalan dengan apa yang disampaikan oleh James L.Mursell (dalam Supriadi, 2012:11) yang menyatakan, "kalau mengajar sama dengan mengorganisir proses belajar, maka tepat kalau guru menurut haikakatnya disebut seorang organisator." Tugas setiap organisator ialah memungkinkan suatu kelompok bersama anggotanya dalam kelompok itu melakukan fungsinya bersama-sama dengan efektif untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Wirth dan Perkins dalam (Iriantara ; 2014), belajar didefinisikan sebagai (1) menguasai pengetahuan atau ketrampilan yang diperoleh melalui pengetahuan atau ketrampilan yang diperoleh melalui pendidikan atau pengalaman; (2) memperoleh informasi tentang seseorang atau sesuatu; dan (3) mengingat sesuatu. Namun bila dilihat praktik pembelajaran yang berlangsung, belajar diartikan sebagai memindahkan pengetahuan dari mereka yang tahu kepada yang tidak tahu. Kini belajar dipandang sebagai proses konstruktif atau membentuk pengetahuan, bukan proses reseptif atau menerima pengetahuan. Konstruktivisme memandang pemahaman bersumber dari

pengalaman dan interaksi dengan lingkungan dan pembelajar menggunakan pengalaman dan interaksi itu untuk mengkonstruksi pemahaman baru.

Dewasa ini Sekolah membutuhkan program-program pembelajaran yang mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan proses belajar bagi para siswa, dimana program tersebut mampu membuat Sekolah dapat meningkatkan kualitas belajar-mengajar antara guru dan siswa. Beberapa sekolah di Indonesia berlomba – lomba untuk menciptakan program inovasi baru yang membuat siswa tertarik dalam untuk mengikuti komunikasi pembelajaran dalam program tersebut.

Berbagai Program Komunikasi Pembelajaran yang dirancang oleh Kepala SMP 1 Cimenyan membantu Guru dan Siswa dalam meningkatkan kualitas belajar-mengajar guna terjalinnya interaksi yang baik sehingga transformasi pengetahuan dapat terjalin dengan maksimal, hal tersebut sejalan dengan tujuan pembelajaran Menurut Daryanto (2005: 58) bahwa tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. Suryosubroto (1990:23) menegaskan bahwa tujuan pembelajaran adalah rumusan secara terperinci apa saja yang harus dikuasai oleh siswa sesudah ia melewati kegiatan pembelajaran yang bersangkutan dengan berhasil.

Berkaitan dengan perkembangan komunikasi pembelajaran saat ini tentu haruslah sejalan pula dengan kemajuan era komunikasi saat ini, yang mana sangat semakin diperlukan dan sangat penting artinya komunikasi dalam aspek kehidupan manusia, untuk itu ilmu komunikasi menjadi sangat penting. Sedangkan Komunikasi Pendidikan yang dikembangkan didalam Sekolah pada umumnya membahas tentang proses instruksional semata, yakni hubungan antar guru dan siswa dalam proses pembelajaran didalam kelas serta bidang administratif dan supervisi sekolah.

SMP 1 Cimenyan, melalui berbagai program yang diterapkannya ingin mencapai suatu tujuan tertentu yaitu peningkatan Kualitas Belajar-Mengajar Guru dan Siswa, apabila tidak disertai dengan komunikasi yang baik maka akan sulit pula bagi Sekolah untuk menyampaikan pembelajaran kepada para siswa. Dalam hal ini Kepala sekolah memahami benar bagaimana sistem dari program tersebut sedangkan Para Guru dan siswa menerima komunikasi yang baik mengenai program tersebut sehingga tidak adanya kesalahpahaman..

Seperti yang peneliti paparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana Komunikasi Pembelajaran Kepala SMP 1 Cimenyan, Upaya penerapan Program-program sekolah, dan peneliti akan mengemukakan latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat menetapkan judul penelitian, yaitu: **Komunikasi Pembelajaran Kepala Smp 1 Cimenyan (Studi Kasus Mengenai Komunikasi Pembelajaran Kepala SMP 1 Cimenyan Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar-Mengajar Guru Dan Siswa).**

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Bagaimana Komunikasi Pembelajaran Kepala SMP 1 Cimenyan Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar-Mengajar Guru Dan Siswa ?

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

1. Bagaimana Desain Komunikasi Pembelajaran Kepala SMP 1 Cimenyan Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar-Mengajar Guru Dan Siswa ?
2. Bagaimana Pengembangan Komunikasi Pembelajaran Kepala SMP 1 Cimenyan Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar-Mengajar Guru dan Siswa?
3. Bagaimana Implementasi Komunikasi Pembelajaran Kepala SMP 1 Cimenyan Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar-Mengajar Guru Dan Siswa?
4. Bagaimana Manajemen Komunikasi Pembelajaran Kepala SMP 1 Cimenyan Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar-Mengajar Guru Dan Siswa ?
5. Bagaimana Evaluasi atau Penilaian Pembelajaran Kepala SMP 1 Cimenyan Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar-Mengajar Guru Dan Siswa?

1.3 Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui dan menganalisa Komunikasi Pembelajaran Kepala SMP 1 Cimenyan Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar-Mengajar Guru Dan Siswa.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan masalah yang penulis teliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut, untuk mengetahui:

1. Desain Komunikasi Pembelajaran Kepala SMP 1 Cimenyan Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar-Mengajar Guru Dan Siswa
2. Pengembangan Komunikasi Pembelajaran Kepala SMP 1 Cimenyan Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar-Mengajar Guru dan Siswa
3. Implementasi Komunikasi Pembelajaran Kepala SMP 1 Cimenyan Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar-Mengajar Guru Dan Siswa
4. Manajemen Komunikasi Pembelajaran Kepala SMP 1 Cimenyan Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar-Mengajar Guru Dan Siswa
5. Evaluasi atau Penilaian Pembelajaran Kepala SMP 1 Cimenyan Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar-Mengajar Guru Dan Siswa

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah untuk dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi Ilmu Komunikasi khususnya dalam tujuan untuk mengetahui Komunikasi Pembelajaran Kepala SMP 1 Cimenyan Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar-Mengajar Guru Dan Siswa dan umumnya untuk mengetahui komunikasi pendidikan di dalam sekolah.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini akan memperkaya peneliti dibidang pengalaman di lapangan, mengetahui Komunikasi Pembelajaran Kepala SMP 1 Cimenyan yang sebenarnya didalam keberlangsungan program-program yang dirancang oleh Kepala Sekolah,

dan bagaimana manfaat yang didapatkan. Peniliti juga akan lebih memahami Upaya penerapan Program-Program Komunikasi Pembelajaran SMP 1 Cimenyan tersebut.

Penelitian ini diharapkan peneliti dapat berguna bagi mahasiswa – mahasiswa UNIKOM sebagai bahan pembelajaran dalam pengerjaan Karya Ilmiah dan secara khususnya bagi Program Studi Ilmu Komunikasi juga sebagai bahan literature bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan kajian yang sama.

Penelitian yang peneliti lakukan diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan bahan masukan bagi sekolah untuk terus mengembangkan Komunikasi Pembelajaran, karena pada dasarnya kualitas belajar-mengajar yang baik ditentukan oleh komunikasi pembelajaran yang baik diantara seluruh elemen warga sekolah.

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi institusi-institusi Pendidikan, terutama sekolah-sekolah baik sekolah dasar, menengah maupun sekolah menengah atas (SMA), karena perlu diketahui bahwa proses belajar-mengajar tidak hanya dilakukan didalam kelas melainkan, juga dalam lingkungan sekolah secara menyeluruh, melalui program-program komunikasi pendidikan sekolah.

2. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Pengertian Tentang Komunikasi

Pada jaman sekarang komunikasi sangat diperlukan dan berperan sangat penting dalam aspek kehidupan manusia, untuk itu ilmu komunikasi diperlukan sekali. Komunikasi adalah proses penyampaian informasi yang dapat berupa pesan, ide, gagasan yang berasal dari satu pihak kepada pihak lain. Komunikasi pada umumnya dilakukan secara verbal (lisan) dan dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Namun tidak menutup kemungkinan jika secara lisan tidak dapat dilakukan maka dapat dilakukan dengan menggunakan nonverbal (gerakan badan) yang menunjukkan sikap tertentu, contohnya dengan tersenyum. Pengertian ilmu komunikasi dapat dilihat dari asal katanya.

Kata “komunikasi” berasal dari bahasa Latin, *“comunis”,* yang berarti membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Akar katanya *“communis”* adalah *“communico”* yang artinya berbagi (Stuart,1983, dalam Vardiansyah, 2004 : 3). Sumber lain mengatakan bahwa komunikasi berasal dari kata *“communication”* atau *“communicare”* yang berarti “membuat sama” (*to make common*). Sebenarnya pengertian ilmu komunikasi sendiri sudah banyak ahli yang mengungkapkannya.

2.2 Tinjauan tentang Komunikasi Pendidikan

Komunikasi dilakukan manusia hampir setiap proses kegiatan dalam kehidupan. Berbagai cara digunakan manusia untuk melakukan komunikasi. Berbagai komunikasi yang dilakukan mempunyai tujuan yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.

Pada komunikasi pendidikan, tidak bisa berjalan tanpa dukungan komunikasi, bahkan pendidikan hanya bisa berjalan melalui komunikasi. Dengan kata lain, tidak ada perilaku pendidikan yang tidak dilahirkan oleh komunikasi. Bagaimana mungkin mendidik manusia tanpa berkomunikasi, mengajar orang tanpa berkomunikasi, atau memberi kuliah tanpa bicara. Semuanya membutuhkan komunikasi, komunikasi yang sesuai dengan daerah yang disentuhnya.

Menurut Pawit M.Yusup (2010:50) komunikasi pendidikan dan instruksional dengan aspek–aspek turunannya, adalah sebuah proses pada kegiatan komunikasi yang dirancang secara khusus untuk tujuan meningkatkan nilai tambah bagi pihak sasaran, yang dalam banyak hal sebenarnya adalah untuk meningkatkan referensi di banyak bidang kehidupan yang bernuansa teknologi, komunikasi, dan informasi. Komunikasi pendidikan yang dimaksud adalah komunikasi yang sudah merambah atau menyentuh dunia pendidikan dengan segala aspeknya. Sedangkan komunikasi instruksional lebih merupakan bagian kecil dari komunikasi pendidikan. Ia merupakan proses komunikasi yang dipola dan dirancang secara khusus untuk mengubah perilaku sasaran dalam komunitas tertentu ke arah yang lebih baik.

2.3 **Pengertian Belajar**

Belajar merupakan suatu proses yang tidak dapat dilihat dengan nyata ; proses itu terjadi di dalam diri seseorang yang sedang mengalami belajar. Jadi yang dimaksud dengan belajar menurt Good dan Brophy bukan tingkah laku yang nampak, tetapi terutama adalah prosesnya yang terjadi secara internal didalam diri individu dalam usahanya memperoleh hubungan-hubungan baru (new association). Hubungan-hubungan baru itu dapat berupa : amtara perangsang-perangsang, antara reaksi-reaksi, atau antara perangsang dan reaksi, (Purwanto, 2011 : 85)

2.4 Tinjauan tentang Kepemimpinan Pendidikan

Kepemimpinan Pendidikan adalah segenap kegiatan dalam usaha mempengaruhi personil di lingkungan pendidikan pada situasi tertentu agar memlalui kerjasama mau bekerja dengan penuh tanggungjawab dan ikhlas demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditentukan

Hadari Nawawi (1984 : 82) menambahkan bahwa “Kepemimpinan pendidikan adalah Proses menggerakan, mempengaruhi memberikan motivasi dan mengerahkan orang-orang didalam organisasi/lembaga pendidikan terutama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.” Dari pendapat tersebut disimpulkan bahwa seorang pemimpin pendidikan dituntut untuk memliki kemampuan untuk membimbing, menggerakan serta mendorng dan mengarahkan orang-orang yang ada dalam lembaga pendidikan, yaitu bagaimana pemimpin dapat memberdayakan tenaga edukatif serta para peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan sebelumnya.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada desain penelitian ini, peneliti melakukan suatu penelitian dengan pendekatan secara Kualitatif dimana untuk mengetahui dan mengamati segala hal yang menjadi ciri sesuatu hal. Menurut David Williams (1995) dalam buku Lexy Moleong menyatakan: "Bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah". (Moleong, 2007:5)

Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam - dalamnya melalui pengumpulan data sebanyak-banyaknya. Riset ini tidak mengutamakan populasi. Apabila data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya.

Mengenai desain penelitian studi kasus, Yin (2011:29) mengatakan bahwa desain penelitian adalah suatu rencana tindakan untuk berangkat dari sini ke sana. "Di sini" diartikan sebagai rangkaian pertanyaan awal yang harus dijawab, dan "disana" merupakan serangkaian konklusi atas pertanyaan - pertanyaan tersebut. Sementara itu, menurut Stenhouse (dalam Nunan 1992: 78) .

Peneliti mengembangkan teori-teori Komunikasi Pembelajaran, Komunikasi Pendidikan, Kepemimpinan Pendidikan, Teori Belajar dan Mengajar dalam pemilihan kasus di dalam penelitian ini. Peneliti melakukan pengumpulan data, dengan metode wawancara, pengamatan dan dokumentasi dalam menjalankan pra-observasi penelitian, hingga kemudian peneliti akan melakukan wawancara secara mendalam dan turun langsung ke lapangan dalam melakukan penelitian, guna memahami kasus secara mendalam.

3.2 Subjek Peneltian

Subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaannya (attribut-nya) akan diteliti. Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang di dalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian.

Subjek penelitian yang diteliti untuk menjadi pembahasan dalam penelitian adalah Kepala SMPN 1 Cimenyan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di SMPN 1 Cimenyan. Subjek penelitian lainnya adalah Guru dan Siswa SMP 1 Cimenyan.

3.3 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah seseorang yang karena memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut.

Pada penelitian kualitatif banyak menggunakan sampel purposive. Kriteria-kriteria yang ditentukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- Warga SMP 1 Cimenyan
- Menerima secara langsung Program Komunikasi Pembelajaran yang dirancangkan Kepala SMP 1 Cimenyan.

3.4Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam

pengumpulan data penelitiannya. (Arikunto, 2002:136) Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa metode penelitian adalah cara yang dipergunakan untuk mengumpulkan data yang di perlukan dalam penelitian. Penelitian serta pengamatan langsung di lapangan (Field Research), yaitu di SMP N 1 Cimenyan, Jalan Padasuka No. 83 Cimwnyan.

3.4.1 Library Research

Teknik pengumpulan data yang diambil dari buku-buku ilmiah, literatur dan sumber lainnya yang memiliki keterkaitan dan hubungan dengan permasalahan yang diteliti untuk menambahkan beberapa data yang perlu diperjelas dan akan digunakan sebagai landasan teori sebagai pendukung teoritis dalam permasalahan yang peneliti angkat.

3.4.2 Internet Searching

Internet bisa menjadi salah satu sumber dalam teknik pengumpulan data yang lebih fleksibel dan efisien. Ini sangat berguna bagi penulis dalam melakukan penelitian, dalam mencari data berbentuk informasi maupun menemukan judul – judul buku sebagai referensi penulis dalam membuat penelitian. Beragam informasi yang bisa dengan mudah diakses dapat memudahkan penulis.

3.4.3 Studi Lapangan

Studi lapangan biasanya digunakan untuk sarana penelitian lebih lanjut serta mendalam dengan tujuan mendapatkan data yang akurat dan dapat diukur.

- Wawancara Mendalam

Dalam penelitian perlu adanya data-data yang relevan untuk dijadikan sebagai penunjang dalam penelitian yang berlangsung, salah satunya adalah melalui wawancara.

- Observasi Partisipant

Observasi Partisipan adalah suatu bentuk observasi Khusus dimana peneliti tidak hanya menjadi pengamat pasif, melainkan juga mengambil berbagai peran dalam situasi tertentu dan berpartisipasi dalam peristiwa-peristiwa yang akan diteliti (Yin, 2012 : 114)

Pada pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan salah satunya melalui observasi dengan melihat dan mengamati individu-individu atau kelompok yang menjadi informan pada penelitian ini.

3.5 Uji Keabsahan Data

- Meningkatkan Ketekunan (Persistent observation). Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. (Sugiyono, 2010:272).
- Triangulasi. Diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara megecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. (Sugiyono, 2010:273).

3.5 Teknik Analisa Data

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, maka diperlukan teknik langkah-langkah untuk menganalisa data-data yang telah diperoleh. Teknik analisa data adalah suatu kegiatan yang mengacu pada penelaahan atau pengujian yang sistematis mengenai suatu hal dalam rangka mengetahui bagian-bagian, hubungan diantara bagian, dan hubungan antara bagian dan keseluruhan.

"Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain". (Moleong, 2007:248).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut :

- Pengumpulan data, adalah langkah untuk mengumpulkan berbagai data yang diperlukan dalam penelitian langkah ini dilakukan sesuai dengan teknik pengumpulan data penelitian yang dilakukan. Teknik yang dilakukan adalah wawancara, pengamatan, studi kepustakaan dan penelusuran online. Kesemua teknik itu peneliti lakukan untuk menyelesaikan penelitian ini.
- Reduksi Data atau Klasifikasi data, adalah proses penelitian, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar dari catatan tertulis lapangan penelitian, membuat ringkasan, penggolongan kategori jawaban dan kualifasi jawaban informan penelitian kembali catatan yang telah diperoleh setelah mengumpulkan data. Peneliti mereduksi data setelah melakukan pengumpulan data, hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti selama dilapangan. Sehingga hal ini memudahkan peneliti untuk melanjutkan analisa data pada tahap berikutnya.
- Penyajian Data atau Analisis data, yakni penyusunan penyajian kategori jawaban informan dalam tabel/ tabulasi serta gambar/ kecenderungan dari informan disertai analisis awal terhadap berbagai temuan data di lapangan sebagai proses awal dalam pengolahan data. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami.
- Proses akhir penarikan kesimpulan, yaitu dilakukannya pembahasan yang berdasarkan pada rujukan berbagai teori yang digunakan dimana di dalamnya ditentukan suatu kepastian mengenai aspek teori dan kesesuaian/ketidaksesuaian dengan fakta hasil penelitian di lapangan dimana peneliti juga membuat suatu analisis serta membuat tafsiran atas tampilan data sesuai dengan permasalahan.

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi pra penelitian yang dilakukan peneliti adalah di SMP N 1 Cimenyan, Jalan Padasuka Nomor 83 Cimenyan

penelitian berlangsung dari bulan Februari 2017 hingga bulan Agustus 2017.

4. HASIL PENELITIAN

A. Desain Komunikasi Pembelajaran Kepala SMP N 1 Cimenyan Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar-Mengajar Guru Dan Siswa.

Desain Komunikasi Pembelajaran yang dirancang oleh Kepala SMP N 1 Cimenyan dalam upayanya meningkatkan kualitas belajar-mengajar Guru dan Siswa, mencangkup penentuan tujuan program komunikasi pembelajaran, menentukan isi materi program komunikasi pembelajaran, penilaian kemampuan awal siswa (evaluasi awal), penentuan strategi komunikasi pembelajaran, pengelompokan belajar, penentuan ruang dan waktu, evaluasi hasil program pembelajaran dan menganalisis umpan balik dari guru dan siswa.

Dalam upaya untuk menguatkan pembentukan karakter didalam diri warga sekolah juga dibentuk Program Simba/ Cimenyan Membaca. Dengan pembiasaan membaca buku yang dilakukan oleh warga sekolah diharapkan warga SMP N 1 Cimenyan memiliki karakter yang kuat dan daya pikir yang luas, sehingga mengacu pula pada visi lainnya yakni menjadikan warga SMP N 1 Cimenyan yang berpikir global.

- Menentukan Isi Materi Program Komunikasi Pembelajaran (Specification of Object)

Dalam menentukan isi materi program-program yang dibentuk oleh Kepala SMP N 1 Cimenyan, karakteristik demokratis nampak dalam hal ini. Yakni bahwa Konten-konten atau isi materi yang dihadirkan didalam program-program tersebut diserahkan kembali kepada warga sekolah, sehingga terjadi pertukaran ilmu pengetahuan antar warga sekolah, antar guru dan siswa serta kepala sekolah. Hal tersebut tercermin pada program Review buku, program Simba, Program Bimtalis dan program lainnya.

- Penilaian Kemampuan Awal Siswa siswa (Assesment of Entering Bahaviors)

Sejalan dengan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwa Kepala Sekolah Bpk. Nana Supriatna memaparkan mengenai tahap pembentukan program pembelajaran tersebut dan diantaranya yakni Evaluasi dini yang dilakukan dalam tahap uji coba program-program komunikasi Pembelajaran. Uji coba mengenai program yang dilaksanakan selama 3 bulan kemudian dilakukan evaluasi awal, untuk mengetahui apakah program tersebut tepat atau tidak untuk dilanjutkan, apakah program tersebut mendapat persetujuan dari semua pihak ataupun tidak.

B. Pengembangan Komunikasi Pembelajaran Kepala SMP N 1 Cimenyan Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar-Mengajar Guru Dan Siswa.

Dalam tahap pengembangan Komunikasi Pembelajaran SMP N 1 Cimenyan, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan para informan, dikatakan bahwa belum banyak pengembangan yang dilakukan karena program komunikasi pembelajaran SMP N 1 Cimenyan masih tergolong Program yang baru, yakni belum genap satu tahun diberlakukan. Namun meski begitu Bpk. Nana Supriatna mengatakan bahwa pengembangan akan terus dilakukan apabila program-program yang dicanangkannya memberikan

dampak positif secara nyata, artinya ada peningkatan kualitas belajar-mengajar disekolah yang terjadi. Namun demikian, tetap ada beberapa proses tahapan yang menjadi acuan agar sebuah program harus dijalankan. Yang pertama ialah, harus adanya diskusi terlebih dahulu dengan para guru untuk mendiskusikan bagaimana langkah yang akan dipilih dalam pengembangan program, hingga terjadi kesepakatan atau mufakat. Kedua, memastikan bahawa tahapan pengembangan yang dilakukan sesuai dengan visi dan misi sekolah dan kemudian melakukan uji lapangan dan melihat respon dari seluruh warga sekolah, untuk kemudian di evaluasi kembali hasilnya, hingga adanya penetapan pengembangan program tersebut.

C. **Implementasi Komunikasi Pembelajaran Kepala SMP N 1 Cimenyan Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar-Mengajar Guru Dan Siswa.**

Didalam Implementasi Komunikasi Pembelajaran Kepala SMP N 1 Cimenyan, peneliti menganalisis lebih jauh mengenai interaksi warga sekolah didalam pelaksanaan komunikasi Pembelajaran disekolah tersebut.

Didalam implementasi Program "3S" (Senyum, Salam, dan Sapa), berdasarkan hasil observasi peneliti dan wawancara peneliti dengan informan pendukung Bpk. Muhaemin diketahui bahwa tidak seluruh guru datang ke sekolah tepat pada pukul 06.30 WIB, bahkan ada beberapa yang datang ke sekolah lebih dari pukul 07.00 WIB, hal tersebut terjadi karena adanya toleransi waktu yang di sepakati bersama antara Kepala Sekolah dan para guru. Yakni khusus bagi para guru yang memiliki anak usia sekolah dan harus mengantarkan anaknya. Meski demikian dalam implementasi program "3S" diketahui memberikan peningkatan yang baik pada kinerja para guru dan juga kegiatan belajar siswa. Daftar hadir Para guru dan siswa meningkat karena adanya program tersebut, hal demikian terjadi karena program "3S" menumbuhkan rasa kepedulian, saling memiliki dan meningkatkan interaksi antar warga sekolah, sehingga ada perasaaan "tidak enak" bagi warga sekolah untuk tidak mematuhi aturan.

D. **Manajemen Komunikasi Pembelajaran Kepala SMP N 1 Cimenyan Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar-Mengajar Guru Dan Siswa.**

Dewasa ini manajemen komunikasi pada suatu institusi atau lembaga merupakan salah satu bagian terpenting dalam berjalannya lembaga tersebut, sama halnya seperti manajemen komunikasi yang dibentuk oleh Kepala SMP N 1 Cimenyan Bpk. Nana Supriatna dalam menyusun alur komunikasi disekolah yang ia pimpin tersebut.

SMP N 1 Cimenyan dikatakan oleh informan pendukung Bpk. Muhaimin bahwa sekolah ini memiliki manajemen komunikasi yang demokratis, namun dengan kekhasan aturan yang dimilikinya sendiri. Kekhasan dari manajemen komunikasi pembelajaran SMP N 1 Cimenyan yakni bahwa warga sekolah terutama guru dan para siswa tidak dapat mengkomunikasikan secara langsung kepada kepala sekolah mengenai permasalahan yang mereka alami disekolah dalam program pembelajaran. Bpk. Muhaemin menjelaskan, apabila terdapat permasalahan ataupun kritik yang dhadirkan oleh guru dan siswa, langkah

awal penyelesaianya permalahan tersebut yakni harus terlebih dahulu mengkomunikasikan dengan Pembantu Kepala Sekolah (PKS), dimana PKS berperan tidak hanya sebagai menyampai pesan dari Siswa dan Guru kepada Kepala Sekolah, namun PKS juga diberikan hak untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang dialami guru dan siswa didalam sekolah.

Jika suatu permasalahan tidak dapat diselesaikan oleh PKS, maka Kepala sekolah akan berperan memberikan solusi dengan tetap berdiskusi dengan PKS. Kemudian Keputusan berupa solusi yang telah dipilih oleh Kepala Sekolah akan disosialisasikan secara terbuka kepada pihak-pihak yang terkait pada permasalahan tersebut.

E. Evaluasi Komunikasi Pembelajaran Kepala SMP N 1 Cimenyan

- Evaluasi Formatif yakni yaitu evaluasi yang dilaksanakan setiap kali selesai pelaksanaan pengajaran tertentu. Di dalam Program Komunikasi Pembelajaran yang dirancang Kepala SMP N 1 Cimenyan. Evalusi Formatif dilakukan satu minggu sekali yang disebut dengan Briefing Mingguan. Briefing Mingguan dilaksanakan setiap hari senin dengan membahas perkembangan program-program komunikasi pembelajaran yang tengah berjalan. Membahas pula mengenai perkembangan siswa-siswi SMP N 1 Cimenyan baik dari faktor akademik maupun non akademik disekolah. Evaluasi ini dipimpin oleh kepala sekolah atau diwakilkan oleh Pembantu Kepala Sekolah (PKS). Briefing mingguan juga menjadi sebuah sarana menjaga komunikasi, kedekatan dan keharmonisan antara para guru dan pemimpin sekolah.
- Evaluasi sumatif yaitu evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir pengajaran suatu program. Evaluasi Sumatif dilaksanakan setiap tiga bulan sekali dan juga setiap akhir semester. Tujuannya yakni untuk mengevaluasi peningkatan akademik para siswa serta mengevalusi program-program komunikasi pembelajaran yang telah berjalan selama satu semester.

5. KESIMPULAN

1. Desain Komunikasi Pembelajaran Kepala SMP N 1 Cimenyan Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar-Mengajar Guru Dan Siswa.

   Desain Komunikasi Pembelajaran yang dirancang oleh Kepala SMP N 1 Cimenyan dalam upayanya meningkatkan kualitas belajar-mengajar Guru dan Siswa, mencangkup penentuan tujuan program komunikasi pembelajaran, menentukan isi materi program komunikasi pembelajaran, penilaian kemampuan awal siswa (evaluasi awal), penentuan strategi komunikasi pembelajaran, pengelompokan belajar, penentuan ruang dan waktu, evaluasi hasil program pembelajaran dan menganalisis umpan balik dari guru dan siswa.
2. Pengembangan Komunikasi Pembelajaran Kepala SMP N 1 Cimenyan Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar-Mengajar Guru Dan Siswa

   Belum banyak pengembangan yang dilakukan karena program komunikasi pembelajaran SMP N 1 Cimenyan masih tergolong Program yang baru, yakni belum genap satu tahun diberlakukan. Meski demikian pengembangan akan terus dilakukan apabila program-program yang dicanangkannya memberikan dampak positif secara nyata, artinya ada

peningkatan kualitas belajar-mengajar disekolah yang terjadi.

3. Implementasi Komunikasi Pembelajaran Kepala SMP N 1 Cimenyan Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar-Mengajar Guru Dan Siswa.

   Didalam implementasi program-program komunikasi pembelajaran diketahui telah memberikan peningkatan yang baik pada kinerja para guru dan juga kegiatan belajar siswa. Meskipun implementasi yang terjaadi didalam program komunikasi pembelajaran tersebut tidak sepenuhnya berjalan lancar, tetapi dampak positif tetap ada dengan adanya Program Komunikasi Pembelajaran tersebut.

   Komunikasi pembelajaran tersebut memberikan perubahan yang cukup baik terutama mengenai perubahan sikap para guru dan siswa yang menjadi lebih agamis, disiplin dan berkarakter.

4. Manajemen Komunikasi Pembelajaran Kepala SMP N 1 Cimenyan Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar-Mengajar Guru Dan Siswa.

   Didalam manajemen komunikasi Pembelajaran SMP N 1 Cimenyan juga dibentuk Tim Manajemen mutu, dimana tim khusus tersebut dibentuk untuk menyesuaikan kualitas sekolah dengan apa yang diharapkan Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat. Namun kinerja tim tersebut belum berjalan dengan optimal, karena masih ada beberapa pihak yakni para guru dan siswa belum mengetahui tugas bahkan adanya pembentukan tim tersebut.

5. Evaluasi Komunikasi Pembelajaran Kepala SMP N 1 Cimenyan

   Didalam komunikasi pembelajaran SMP N 1 Cimenyan ada dua macam evaluasi yakni evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi tersebut berupa briefing mingguan dan evaluasi per tiga bulan, yang membahas mengenai perkembangan siswa-siswi SMP N 1 Cimenyan baik dari faktor akademik maupun non akademik disekolah.

6. SARAN

A. Bagi Sekolah

1. Peneliti Menyarankan agar Kepala SMP N 1 Cimenyan dan SMP 1 Cimenyan lebih melakukan keterbukaan dalam proses komunikasi pembelajaran.
2. Lebih memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk melakukan review buku dan menunjukan kemampuannya.
3. Peneliti menyarankan agar sekolah membuat wadah khusus untuk warga sekolah guna menyalurkan aspirasinya didalam kegiatan belajar mengajar SMP N 1 Cimenyan. Misalnya dengan adanya kotak saran atau diadakannya ekstrakulikuler jurnalistik sekolah.
4. Sekolah dapat melakukan pengembangan lebih baik lagi dalam program komunikasi pembelajaran misalnya dengan secara rutin mengadakan hari bahasa setiap minggunya.

B. Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Peneliti menyarankan untuk melakukan pra-riset dengan serius sebelum akhirnya terjun ke lapangan agar peneliti selanjutnya lebih memahami fungsi sekolah sebagai lembaga pendidikan yang menjujung tinggi etika dan norma-norma.
2. Selama penelitian untuk ikut melihat lebih dalam bahwa suatu isu sosial yang beredar dimasyarakat bisa membuat kita memahami betapa pentingnya pendidikan.

3. Peneliti selanjutnya harus mempersiapkan diri ketika dilapangan terdapat kendala seperti, informan yang sulit untuk ditemui, birokrasi yang melalui banyak tahapan dan kendala lainnya
4. Peneliti selanjutnya harus mengenal dan mengetahui latar belakang objek penelitian agar penelitian dapat berlangsung dengan lancar tanpa kendala yang berarti.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Amtu, Onisimus. 2011. Manajemen Pendidikan Di Era .Otonomi Daerah. Bandung : Alfabeta, CV.

Arikunto, Suharsimi. 2006. Metodelogi penelitian. Yogyakarta: Bina Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2002. Metodelogi Penelitian. Yogyakarta : PT. Rineka Citra.

Blaxter, Loraine, et.al. 2001. Tentang Metode-Metode. How to Research : Seluk Beluk Melakukan Riset. Jakarta: Gramedia.

Supriadie, Didi. Komunikasi Pembelajaran. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Effendy, Onong Uchjana. 1989. Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.

Effendy, Onong Uchjana. 2006. Ilmu komunikasi, teori dan praktek. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Effendy, Onong Uchjana. 2004. Dinamika Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Effendy, Onong Uchjana. 2009. Dimensi-Dimensi Komunikasi. Bandung : Rosda karya

Em Griffin, 2003. A First Look at Communication Theory, McGrraw-Hill Companies.

Iriantara, Yosal. 2014. Komunikasi Pembelajaran. Bandung : Simbiosa Rekatama Media

Lexy J., Moleong. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.

Lewis, Philip. 2000. Teori Organisasi dan Komunikasi. Terjemahan oleh Gazali Rahman. Makassar: Universitas Hasanuddin.

M. Rogers, Everet.2005. Communication in Organization. New York: Gramedia.

Mulyana, Deddy Prof. 2007. Imu Komunikasi Suatu Pengantar. PT Remaja Rosdakarya.

Nazir, Muhammad. 1988. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Pawit M, Yusuf. 2010. Komunikasi Instruksional : Teori dan Praktek. Jakarta : Sinar Gra Ka Offset

Permadi, Dadi. 2011. Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komite Sekolah. Jakarta : PT Sarana Panca Karya Nusa.

Purwanto, Ngalim. 2013. Psikologi Pendidikan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Raihani. 2011.Kepemimpinan Sekolah Transformatif. Yogyakarta : PT LkiS Printing Cemerlang

Richard & Lynn H. Turner. 2007. Introducing Communication Theory. Third Edition. Singapore: The McGrow Hill companies.

Ruben, Brent D., Stewart, Lea P. 2013. Komunikasi Dan Perilaku Manusia (EdisiKelima). Jakarta : Rajawali Pers.

Rusman. 2012. Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer. Bandung : Alfabeta, CV

Sugiyono, 2010. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif,

Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
Sutaryo. 2005. Sosialisasi Komunikasi. Yogyakarta : Arti Bumi Intaran
Suyadi. 2013. Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
Vardiansyah, Dani. 2004. Pengantar Ilmu Komunikasi. Bogor : Ghalia Indonesia.
Wirartha , I Made. 2006. Metodologi Penetilian Sosial Ekonomi. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
Wiryanto,Dr. 2004. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jilid I. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
Wiryanto,Dr.2005. Komunikasi Organisasi. Jakarta: Gramedia.
Yin, Robert K (2011). Studi Kasus Desain dan metode, Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Skripsi :
Skripsi Unsin Khoirul Anisah Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Naional "Veteran" Yogyakarta pada tahun 2011.
Analisis Deskriptif Komunikasi Interpersonal dalam Kegiatan Belajar Mengajar Antara Guru dan Murid PAUD Anak Prima Pada Proses Pembentukan Karakter Anak (Studi deskripsi komunikasi interpersonal antara guru dan murid yang diterapkan PAUD Anak Prima dalam rangka mencapai tujuan pendidikan bagi balita).
Departemen KPM IPB pada tahun 2009.
Efektivitas Komunikasi Pembelajaran melalui Media Website untuk Materi Ajaran Fisika (Kasus Siswa Kelas 3 SMAN 1 Jakarta Pusat)
Jurnal :
Jurnal Penelitian D.H. Purnama , M. Hubeis, dan K. Matindas jurusan Komunikasi Pembangunan Departemen KPM IPB pada tahun 2009.
Efektivitas Komunikasi Pembelajaran melalui Media Website untuk Materi Ajaran Fisika (Kasus Siswa Kelas 3 SMAN 1 Jakarta Pusat)
Jurnal Penelitian Rina Nurmala, Syarif Maulana, S.IP., M.Ikom, Arie Prasetio, S.Sos., M.Si Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom pada tahun 2016.
Komunikasi verbal dan nonverbal dalam proses kegiatan belajar mengajar Studi Kasus pada Kegiatan Belajar Mengajar di Rumah Bintang Gang Nangkasuni, Wastukencana Bandung)
Jurnal Penelitian Rina Nurmala, Syarif Maulana, S.IP., M.Ikom, Arie Prasetio, S.Sos., M.Si Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom pada tahun 2016.
Komunikasi verbal dan nonverbal dalam proses kegiatan belajar mengajar Studi Kasus pada Kegiatan Belajar Mengajar di Rumah Bintang Gang Nangkasuni, Wastukencana Bandung)